

**ANALISIS CAMPUR KODE KE LUAR (*OUTER CODE MIXING*)
PADA LAGU “*EVERYBODY KNEW*” CIPTAAN
CITRA SCHOLASTIKA**

**Analysis of Outer Code-Mixing in the Song "Everybody Knew"
by Citra Scholastika**

Hega Dwi Dian Dola & Afnita
Universitas Negeri Padang
hegadwidiandolaa@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 28, 2025	Apr 12, 2025	Apr 24, 2025	Apr 29, 2025

Abstract

The phenomenon of code mixing in the use of Indonesian, especially in works of art such as song lyrics, is one of the factors that cause language shift in the era of globalization. This study aims to analyze the form of outward code mixing in the lyrics of the song “Everybody Knew” by Citra Scholastika. The research used descriptive qualitative method with the object of research in the form of song lyrics “Everybody Knew” published through YouTube platform. The data collection technique was carried out through the method of listening and recording, with the steps of listening to the song thoroughly, recording the parts of the lyrics that contain code mixes, and analyzing the types of code mixes that appear. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing models. The results showed that the song “Everybody Knew” consists of 30 stanzas with 56 lyrics, and there are seven stanzas that contain code mix from Indonesian to English. There are four forms of code-mixing found, which are then repeated four times throughout the lyrics of the song. In conclusion, the code mix in the song “Everybody Knew” shows a tendency to use

foreign languages as part of the musician's artistic expression style, as well as reflecting the influence of global culture in everyday language use.

Keywords: Language, Song Lyrics, Code-Mixing

Abstrak: Fenomena campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia, khususnya dalam karya seni seperti lirik lagu, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pergeseran bahasa di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk campur kode ke luar pada lirik lagu “Everybody Knew” karya Citra Scholastika. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian berupa lirik lagu "Everybody Knew" yang dipublikasikan melalui platform YouTube. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, dengan langkah-langkah mendengarkan lagu secara menyeluruh, mencatat bagian lirik yang mengandung campur kode, dan menganalisis jenis campur kode yang muncul. Analisis data menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Everybody Knew” terdiri atas 30 bait dengan 56 lirik, dan terdapat tujuh bait yang mengandung campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Terdapat empat bentuk campur kode yang ditemukan, yang kemudian diulang sebanyak empat kali sepanjang lirik lagu tersebut. Kesimpulannya, campur kode dalam lagu “Everybody Knew” menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan bahasa asing sebagai bagian dari gaya ekspresi artistik musisi, sekaligus mencerminkan pengaruh budaya global dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Kata Kunci: Bahasa, Lirik Lagu, Campur Kode

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan struktur ilmu yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain (Mailani et al., 2022). Melalui bahasa, pesan dari pembicara dapat dipahami oleh pendengar (Prasetyo et al., 2023; Sagala & Naibaho, 2023). Menurut Pane (2018) tujuan utama bahasa adalah sebagai media komunikasi. Pandangan ini sejalan dengan Azizah & Nugraheni (2020) yang menyatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial yang berbentuk sistem simbol pendengaran melalui ujaran manusia.

Fenomena umum saat ini adalah semakin maraknya penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, dalam komunikasi berbahasa Indonesia, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Azizah & Nugraheni, 2020; Tamaji, 2020). Hal ini banyak terjadi di kalangan generasi milenial, dalam bentuk campur kode dan alih kode. Fenomena ini ditemukan dalam media massa, lirik lagu, dan interaksi sosial sehari-hari. Masyarakat yang melakukan campur kode umumnya ingin menunjukkan eksistensi diri, meningkatkan status sosial, atau terjadi secara alamiah. Namun demikian, fenomena ini juga berpotensi menyebabkan kerancuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk

mengembangkan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sejak dini guna menjaga identitas bangsa (Ginting et al., 2024; Sapirah et al., 2024).

Dalam kajian sosiolinguistik, campur kode didefinisikan sebagai penggunaan unsur-unsur dari satu bahasa ke dalam bahasa lain dalam satu tuturan (Agustinuraida, 2017; Dahniar & Sulistyawati, 2023). Rohmani & Putra (2023) menyatakan bahwa pencampuran kode terjadi dalam satu percakapan atau ucapan. Irrohman & Rokhman (2021) mengemukakan bahwa campur kode terjadi ketika seseorang menggunakan satu bahasa utama sambil menyisipkan unsur dari bahasa lain. Wikipedia juga menjelaskan bahwa campur kode meliputi penggunaan istilah, frasa, sapaan, atau idiom dari bahasa lain untuk memperkaya gaya Bahasa (Masruro, 2020).

Menurut Ulhaq (2025) campur kode mencerminkan penggunaan dua bahasa atau lebih secara sadar dalam komunikasi santai antara orang yang saling mengenal. Faktor penyebab campur kode antara lain tingkat pendidikan, latar belakang sosial, dan situasi komunikasi yang informal (Alawiyah et al., 2021). Suandi (2014) menambahkan bahwa pencampuran kode dapat disebabkan oleh keterbatasan kosakata atau ketiadaan padanan kata dalam bahasa Indonesia (Napitupulu & Widayati, 2024).

Lebih lanjut, Sukmana et al., (2021) membedakan campur kode menjadi dua jenis, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Campur kode ke dalam terjadi saat penggunaan unsur bahasa daerah dalam bahasa Indonesia, sedangkan campur kode ke luar terjadi ketika unsur bahasa asing disisipkan dalam tuturan.

Fenomena campur kode juga dapat ditemui dalam lirik lagu. Menurut KBBI, lagu adalah ragam suara yang berirama. Musik berfungsi sebagai sarana ekspresi perasaan, pemikiran, dan sudut pandang penciptanya (Puspita & Ginting, 2024). Lagu telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak masa kanak-kanak sebagai media komunikasi emosional. Bagi musisi, lirik lagu menjadi sarana untuk menyampaikan pesan maupun hiburan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, fenomena campur kode ditemukan pada lagu "Everybody Knew" yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Citra Scholastika. Lagu ini memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam liriknya. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti guna mengetahui bentuk-bentuk campur kode berdasarkan kajian sosiolinguistik serta memahami faktor penyebab terjadinya campur kode dalam lirik lagu.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk campur kode dalam lirik lagu "Everybody Knew" karya Citra Scholastika berdasarkan perspektif sosiolinguistik, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Rusdi, 2019). Dalam konteks penelitian ini, deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan bentuk-bentuk campur kode dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam lirik lagu "Everybody Knew" yang dipopulerkan oleh Citra Scholastika. Sasaran penelitian ini adalah lirik lagu "Everybody Knew" yang dinyanyikan oleh Citra Scholastika dan dipublikasikan melalui platform YouTube. Lirik lagu tersebut menjadi sumber data utama yang dianalisis berdasarkan teori campur kode dalam kajian sosiolinguistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan: (1) menyimak dan mendengarkan rekaman video lagu "Everybody Knew" secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman utuh terhadap isi lirik; (2) mencatat data berupa kata, frasa, atau kalimat dalam lirik yang mengandung campur kode; dan (3) mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan jenis campur kode dan faktor-faktor penyebabnya. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi data campur kode yang dikembangkan berdasarkan indikator teori campur kode. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisis dengan mendeskripsikan bentuk campur kode yang ditemukan, mengklasifikasikan berdasarkan jenis campur kode (inner dan outer code mixing), serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode berdasarkan teori yang relevan. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting sebagai instrumen utama. Peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan, analisis, hingga interpretasi data. Subjek penelitian adalah teks lirik lagu, sehingga tidak melibatkan informan manusia. Lokasi penelitian dilakukan secara daring melalui platform YouTube, dan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan pendapat beberapa ahli sosiolinguistik seperti Suandi

(2010), Azhar dkk. (2011), dan Moleong (2018), untuk memastikan keakuratan interpretasi data. Selain itu, pemeriksaan sejawat dilakukan dengan meminta masukan dari rekan sejawat dalam bidang linguistik untuk memvalidasi hasil analisis.

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil analisis mengenai bentuk-bentuk campur kode yang ditemukan dalam lirik lagu "*Everybody Knew*" karya Citra Scholastika. Lagu ini mengandung fenomena pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam satu tuturan, yang mencerminkan dinamika penggunaan bahasa dalam karya musik populer.

Everybody Knew

Cipt. Citra Scholastika

Ketika ku lihat kau bersama dia
Tak ada penyesalan dalam hidupku
Dan apa yang ku rasakan saat ini
Seperti dahulu ku tak mengenalmu

Ketika ku lihat kau bersama dia
Tak ada lagi hasrat dalam hidupku
Kepada dirimu yang dulu tercinta
Tak ada lagi kenangan, takkan lagi harapan

Everybody knew you're a liar
Everybody knew you're a player
Everybody knew you're never serious
Risk your love at me and i tell you once again baby

Ketika ku lihat kau bersama dia
Tak ada penyesalan dalam hidupku
Dan apa yang ku rasakan saat ini
Seperti dahulu ku tak mengenalmu

Everybody knew you're a liar
Everybody knew you're a player
Everybody knew you're never serious
Risk your love at me and I tell you once again baby

Everybody knew you're a liar
 Everybody knew you're a player
 Everybody knew you're never serious
 Risk your love at me and I tell you once again

Everybody knew you're a liar
 Everybody knew you're a player
 Everybody knew you're never serious
 Risk your love at me and I tell you once again
 Serious risk your love at me
 And I tell you once again oh baby

Jenis Campur Kode dan Bahasa dalam Lirik Lagu “Everybody Knew”

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah pencampuran kode yang bersumber dari bahasa asing. Campur kode disebut sebagai menyisipnya bahasa asing pada bahasa asli. Misalnya, berkomunikasi menggunakan bahasa Indoneisa yang dicampur dengan bahasa asing dan dalam lirik lagu di mana pencampuran antara dua bahasa, bahasa Indonesia sebagai bahasa asli dengan bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Tabel 1. Analisis Campur Kode

No	Campur Kode Ke Luar dalam Lirik	Bait
1.	Everybody knew you're a liar (Semua orang tahu kamu pembohong)	Bait ke-9
2.	Everybody knew you're a player (Semua orang tahu kamu seorang pemain)	Bait ke-10
3.	Everybody knew you're never serious (Semua orang tahu kamu tidak pernah serius)	Bait ke-11
4.	Risk your love at me and I tell you once again baby (Pertaruhkan cintamu padaku dan aku beritahu kamu sekali lagi sayang)	Bait ke-12
5.	Everybody knew you're a liar (Semua orang tahu kamu pembohong)	Bait ke-17
6.	Everybody knew you're a player (Semua orang tahu kamu seorang pemain)	Bait ke-18
7.	Everybody knew you're never serious (Semua orang tahu kamu tidak pernah serius)	Bait ke-19

8.	Risk your love at me and I tell you once again baby (Pertaruhkan cintamu padaku dan aku beritahu kamu sekali lagi sayang)	Bait ke-20
9.	Everybody knew you're a liar (Semua orang tahu kamu pembohong)	Bait ke-21
10.	Everybody knew you're a player (Semua orang tahu kamu seorang pemain)	Bait ke-22
11.	Everybody knew you're never serious (Semua orang tahu kamu tidak pernah serius)	Bait ke-23
12.	Risk your love at me and I tell you once again baby (Pertaruhkan cintamu padaku dan aku beritahu kamu sekali lagi sayang)	Bait ke-24
13.	Everybody knew you're a liar (Semua orang tahu kamu pembohong)	Bait ke-25
14.	Everybody knew you're a player (Semua orang tahu kamu seorang pemain)	Bait ke-26
15.	Everybody knew you're never serious (Semua orang tahu kamu tidak pernah serius)	Bait ke-27
16.	Risk your love at me and I tell you once again baby (Pertaruhkan cintamu padaku dan aku beritahu kamu sekali lagi sayang)	Bait ke-28
17.	Serious risk your love at me (Serius pertaruhkan cintamu padaku)	Bait ke-29
18.	And I tell you once again oh baby (Dan aku beritahu kamu sekali lagi oh sayang)	Bait ke-30

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat campur kode ke luar dalam lagu “Everybody Knew”. Campur kode ke luar adalah pencampuran kode yang bersumber dari bahasa asing. Terlihat bahwa kelekatan bahasa Indonesia dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris terjadi pada beberapa bait lirik lagu “Everybody Knew”. Pada tabel terdapat delapan belas bentuk campur kode keluar. Campur kode ke luar yaitu semua kalimat adalah pencampuran antara dua bahasa, antara bahasa Indonesia sebagai bahasa asli, selanjutnya bercampur dengan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Selanjutnya, dalam lirik lagu ciptaan Citra Scholastika tersebut pada bagian awalnya (bait ke-8) menggunakan bahasa Indonesia, kemudian terjadi pencampuran kode, lirik berikutnya menggunakan bahasa Inggris (bait ke-9). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*).

“Takkan ada lagi kenangan,takkan lagi harapan”(Bait ke-8)

“Everybody knew you're a liar” (Bait ke-9)

Lirik berikutnya tersusun dari bahasa Inggris dilanjutkan dengan lirik bahasa Indonesia. Pencampuran bahasa yang dimaksud terdapat antara bait ke-12 (bahasa Inggris) dengan bait ke-13 (bahasa Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*).

“Risk your love at me and I tell you once again baby” (Bait ke-12)

“Ketikaku lihat kau bersama dia” (Bait ke 13)

Lirik berikutnya juga tersusun dari bahasa Indonesia yang kemudian bercampur dengan bahasa Inggris. Pencampuran bahasa yang dimaksud terdapat antara bait ke-16 (bahasa Indonesia) dengan bait ke-17 (bahasa Inggris). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*).

“Seperti dahuluku tak mengenalmu” (Bait ke-16)

“Everybody knew you're a liar” (Bait ke-17)

Bentuk campur kode pada lagu yang telah dianalisis tersebut merupakan kajian sosiolinguistik yakni hubungan antara bahasa dan penutur masyarakat pada era globalisasi ini. Masyarakat saat ini ketika berkomunikasi sering menggunakan unsur campur kode ke luar dalam tuturannya, sehingga dapat dipahami bahwa bahasa yang digunakan Citra Scholastika dalam lagu “Everybody Knew” mudah diterima yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa bagi orang yang mendengar lagu tersebut.

Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Campur Kode dalam Lirik Lagu “Everybody Knew”

Lagu dengan judul “Everybody Knew” karya Citra Scholastika yang dirilis tahun 2011 menceritakan tentang seorang wanita yang tidak lagi mempunyai perasaan khusus terhadap mantanya. Hal tersebut terjadi karena mantannya seorang yang pembohong. Wanita tersebut merasa biasa saja ketika melihat mantanya sudah mempunyai kekasih baru. Hal ini terbukti pada lirik lagu “Everybody Knew” yaitu sebagai berikut.

“Ketikaku lihat kau bersama dia

Tak ada penyesalan dalam hidupku.” (Bait ke-1 dan bait ke-2)

Selanjutnya, latar belakang mantanya disebut sebagai pembohong karena berasal dari sifat yang dimiliki mantan yaitu seorang playboy. Oleh sebab itu, wanita tersebut tidak heran dan kecewa dengan hal yang dilakukan oleh mantan terhadapnya, kesalahan yang dilakukan oleh mantanya membuat dia tidak merasakan perasaan apapun terhadap laki-laki tersebut. Hal ini terbukti pada lirik lagu “Everybody Knew,” yaitu sebagai berikut.

“Dan apa yang kurasakan saat ini

Seperti dahuluku tak mengenalmu.” (Bait ke-3 dan bait ke-4)

Sementara itu, ada lima faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode keluar dalam lirik lagu *Everybody Knew*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perkembangan jaman, di mana penggunaan bahasa asing dibutuhkan pada era globalisasi saat ini.
- 2) Latar belakang masyarakat Indonesia. Pencipta lagu kelahiran Yogyakarta ini mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa asing (bahasa Inggris) karena anak-anak muda Indonesia suka dengan lagu berbahasa Inggris.
- 3) Menulis lirik lagu dengan tujuan menciptakan lagu bergenre yang berbeda sebagai ciri khas lagu milik Citra Scholastika.
- 4) Pencipta lagu ingin menulis lagu yang sesuai dengan kemajuan teknologi.

- 5) Latar belakang kemampuan bilingual yang dimiliki oleh pencipta lagu.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian; (2) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; dan (3) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu “Everybody Knew” karya Citra Scholastika terdapat fenomena campur kode ke luar (outer code mixing), yaitu pencampuran bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dengan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 18 bentuk campur kode ke luar dalam lirik lagu tersebut. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana bentuk campur kode dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam lirik lagu “Everybody Knew”.

Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai variasi bahasa, tetapi juga memperkaya ekspresi artistik dari pencipta lagu. Pergantian bahasa dari Indonesia ke Inggris pada bagian-bagian tertentu dalam lagu berfungsi untuk memberikan penekanan emosional, memperkuat pesan lagu, serta mengikuti tren penggunaan bahasa global di kalangan generasi muda. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Sukmana et al. (2021) yang menyatakan bahwa pencampuran kode banyak terjadi dalam komunikasi informal untuk tujuan gaya bahasa dan ekspresi diri.

Selanjutnya, faktor-faktor penyebab campur kode dalam lagu ini antara lain adalah perkembangan zaman yang mengarah pada globalisasi bahasa, kecenderungan anak muda Indonesia yang akrab dengan bahasa Inggris, keinginan pencipta lagu untuk memperkuat ciri khas karya musiknya, upaya menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, serta latar belakang bilingualisme pencipta lagu. Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Fidela et al. (2024) bahwa campur kode dapat disebabkan oleh keterbatasan kosakata, pengaruh latar belakang sosial, serta untuk meningkatkan gaya bahasa dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi tersebut, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori-teori sosiolinguistik yang ada tentang campur kode, tetapi juga memperlihatkan bagaimana fenomena tersebut hadir dalam ranah seni musik sebagai bagian dari dinamika sosial budaya masyarakat. Dengan demikian, temuan ini dapat memperkaya

kajian tentang hubungan antara bahasa, budaya populer, dan identitas generasi muda di era globalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu “Everybody Knew” karya Citra Scholastika terdapat fenomena campur kode ke luar (outer code mixing), yaitu pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode dalam lagu ini berupa penggunaan kalimat berbahasa Inggris yang disisipkan ke dalam lirik berbahasa Indonesia, dan ditemukan sebanyak empat jenis campur kode yang diulang dalam beberapa bagian lagu. Fenomena ini menunjukkan bahwa campur kode ke luar mendominasi lirik lagu “Everybody Knew”.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode tersebut adalah: (1) perkembangan zaman yang mendorong penggunaan bahasa asing dalam era globalisasi; (2) latar belakang budaya masyarakat Indonesia yang cenderung akrab dengan bahasa Inggris; (3) keinginan pencipta lagu untuk menciptakan genre musik yang berbeda dan khas; (4) penyesuaian dengan perkembangan teknologi dan dunia digital; serta (5) latar belakang bilingualisme yang dimiliki oleh pencipta lagu.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa fenomena campur kode dalam lagu merupakan bagian dari dinamika penggunaan bahasa di masyarakat modern, khususnya dalam ranah seni dan budaya populer. Hasil ini memperkuat kajian sosiolinguistik terkait hubungan antara bahasa, budaya, dan identitas sosial pada era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinuraida, I. (2017). Alih kode dan campur kode dalam tuturan bahasa Indonesia oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia universitas galuh ciamis. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65–75. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.583>
- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud dan faktor penyebab alih kode dan campur kode dalam interaksi sosial pedagang dan pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(2), 197–207. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v11i2.36023>
- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Lagu sebagai media pembelajaran fonologi pada siswa mi muhammadiyah trukan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 52–59. [10.24036/81090150](https://doi.org/10.24036/81090150)

- Dahniar, A., & Sulistyawati, R. (2023). Analisis campur kode pada TikTok podcast Kesel Aje dan dampaknya terhadap eksistensi berbahasa anak milenial: Kajian sosiolinguistik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8988>
- Fidela, R., Asfar, D. A., & Syahrani, A. (2024). Tuturan Campur Kode Cinta Laura dan Maudy Ayunda dalam Podcast Bicara Cinta: Kajian Sosiolinguistik. *IdeBahasa*, 6(1), 10–32. <https://jurnal.idebahasa.or.id/index.php/Idebahasa/article/view/167>
- Ginting, S. U. B., Nofasari, E., Dina, R., Ismail, I., & Kartolo, R. (2024). Sosialisasi tri gatra bahasa yaitu: utamakan bahasa indonesia, lestarikan bahasa daerah, kuasai bahasa asing pada masyarakat desa Telagah kecamatan Sei Bingai. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 72–79. <https://doi.org/10.37081/adam.v3i1.1766>
- Irrohman, A. T., & Rokhman, F. (2021). Sosiolinguistics Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Umar Al-Muthohhar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 51–58. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40389>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Masruro, K. (2020). Campur Kode Pembawa Acara Musik Breakout di Net. Tv. *Jurnal BAPALA*, 7. [10.24176/kredo.v5i1.5872](https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5872)
- Napitupulu, O. W., & Widayati, W. (2024). Alih Kode dan Campur Kode dalam Film KKN di Desa Penari Karya Simplemen. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(1), 47–59. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21415>
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>
- Prasetyo, A., Hazmin, G., Muchran, M., & Nugroho, G. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192–198. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>
- Puspita, D., & Ginting, R. P. (2024). Analisis Lagu Karo “Erkata Bedil” Karya Djaga Sembiriing Depari Menggunakan Pendekatan Ekspresif. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(1), 29–42. <https://doi.org/10.58218/literasi.v3i1.1060>
- Rohmani, L. A., & Putra, A. A. I. A. (2023). Analisis campur kode pada percakapan sehari-hari mahasiswa program studi pendidikan ipa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(3), 148–158. <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/view/722>
- Rusdi, M. (2019). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada Perusahaan Genting UD. Berkah Jaya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 83–88. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v6i2.6686>
- Sagala, D., & Naibaho, D. (2023). Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12724–12735. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/700>
- Sapirah, S., Raditya, F., Maharani, Z., Putri, S. F., Silvia, M., Destar, J., & Hermia, D. (2024). Peran dan fungsi bahasa Indonesia dalam membangun identitas dan integrasi nasional. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6781–6791.

<https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1816>

- Sukmana, A. A., Wardarita, R., & Ardiansyah, A. (2021). Penggunaan alih kode dan campur kode dalam acara matanajwa pada stasiun televisi trans7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 206–221. [10.24176/kredo.v5i1.5872](https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5872)
- Tamaji, S. T. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Al-Fakkaar*, 1(2), 80–104. <https://doi.org/10.52166/alf.v1i2.2049>
- Ulhaq, B. A. Z. (2025). Eksplorasi Campur Kode dalam Lirik Lagu “Now I Know” yang Dipopulerkan Oleh Kaleb J. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 212–222. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1365>